

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum, orang yang berpendidikan dianggap orang yang cerdas, yaitu yang memiliki kemampuan berpikir, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kecerdasan dan kemampuan berpikir (kemampuan kognitif) saling berkaitan. Kemampuan kognitif anak berperan dalam Proses pembelajaran, dimana dapat memudahkan anak dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Anak dengan kemampuan berpikir tinggi akan mempermudah proses belajar, sedangkan anak dengan kemampuan berpikir rendah akan menghambat anak dalam mencapai tujuan belajarnya.

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak selain peran orang tua dan keluarga juga dibutuhkan peran dan tanggung jawab guru di sekolah. Di sekolah anak diberikan pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak. Adapun tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: "bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab (Sujana, 2019:31).

Setelah anak memperoleh pengajaran dan latihan berikutnya guru melihat apakah hasil belajar anak mencapi tujuan yang sudah di tetapkan. Kata lain dari hasil belajar kerap pula disamakan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Abdurrahman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Hanani, 2019:30). Prestasi belajar anak bisa di amati dari penguasaan siswa dalam suatu mata pelajaran. Untuk melihat penguasaan siswa guru di sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran, di mana evaluasi ini untuk

melihat sejauh mana anak dalam memahami pelajaran. lazimnya evaluasi di amati dari nilai rapor siswa selama mengikuti pembelajaran dalam satu semester.

Dari hasil pengamatan penulis yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kotanopan masih terdapat beberapa anak yang prestasi belajarnya belum maksimal, salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terdapat sebagian siswa yang menganggap rendah pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak seperti mata pelajaran lainnya yang sifatnya menghitung seperti matematika, fisika dan kimia. Saat proses pembelajaran terdapat sebagian anak yang sulit memahami materi pelajaran, malas mendengarkan materi pelajaran dan terdapat anak yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Dan pada saat pembelajaran berlangsung terdapat sebagian anak yang tidak aktif di kelas, misalnya bertanya, menjawab, merepon, memberikan pendapat, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Akibatnya prestasi belajar anak belum maksimal. Sehubungan dengan itu selain permasalahan di atas terdapat beberapa ahli menyatakan bahwa menyebabkan anak memiliki prestasi belajar yang rendah dapat di lihat dari kecerdasan / inteligensi anak, diantaranya:

1. Menurut Kartono kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, secara potensi ia mendapat prestasi yang tinggi (Hamdani, 2011:139).
2. Slameto mengatakan bahwa inteligensi adalah semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah inteligensi kemampuan seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk sukses (Hamdani, 2011:139).
3. Adapun menurut Coyle dan Pillow siswa yang memiliki inteligensi (IQ) tinggi cenderung tampil lebih baik di sekolah dari pada mereka yang memiliki skor inteligensi (IQ) yang lebih rendah (Pratama & Corebima, 2015:2).
4. Menurut Detterman dan Daniel siswa yang mendapat nilai tinggi maka inteligensi (IQ) skor inteligensi (IQ) juga tinggi (Pratama & Corebima, 2015:2).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengangkat penelitian kuantitatif dengan judul “Hubungan Kecerdasan intelektual Siswa dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi permasalahannya yakni sebagai berikut:

- 1.2.1 Kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.
- 1.2.2 Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.
- 1.2.3. Kecerdasan spritual, yaitu suatu kecerdasan manusia yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya selalu melibatkan Allah SWT bahwa apapun yang dilakukan semata-mata karena ibadah kepada Allah.
- 1.2.4 Kecerdasan sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami lingkungannya secara optimal.

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendapat data kecerdasan intelektual siswa di SMP Negeri 4 Kotanopan dengan pengumpulan data menggunakan penyebaran angket kepada responden.
- 1.3.2 Untuk mendapat data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pengumpulan data di lihat dari nilai rapor siswa semester II.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kecerdasan intelektual siswa di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- 1.4.2 Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- 1.4.3 Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kecerdasan intelektual siswa dan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual siswa di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- 1.5.2 Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- 1.5.3 Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah dalam bidang prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap kecerdasan intelektual siswa di lembaga pendidikan.

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi guru atau tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi guru terkait dengan kecerdasan intelektual siswa dan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat kecerdasan intelektual dan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Bagi SMP Negeri 4 Kotanopan, hasil observasi ini sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait dengan kecerdasan intelektual siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Bagi program pendidikan agama Islam, hasil observasi ini dapat menjadi sumber tambahan literatur dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Bagi lembaga UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hasil observasi ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa/ mahasiswi dalam penelitian selanjutnya.

